

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dianugerahi keadaan alam yang sangat mendukung untuk menjalankan usaha pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia adalah jamur tiram putih. Budi daya jamur tiram kebanyakan dilakukan di daerah dataran tinggi karena faktor-faktor lingkungannya yang mendukung untuk pertumbuhan jamur tiram. Jamur tiram mengandung banyak nutrisi. Diperkirakan dalam 100 gram jamur tiram segar mengandung 45,65 kJ kalori, 8,9 mg kalsium, 1,9 mg besi, 17 mg fosfor, 0,15 mg vitamin B1, 0,75 mg vitamin B2, dan 12,45 mg vitamin C (Chazali dan Putri 2009). Banyak masyarakat yang menyukai jamur tiram bukan hanya karena nutrisinya, tapi juga karena jamur tiram memiliki kandungan lemak yang rendah yaitu 0,17% (Chazali dan Putri 2009). Maka tidak heran jika permintaan masyarakat terhadap jamur tiram tergolong tinggi. Untuk memenuhi permintaan yang tinggi, petani jamur tiram harus memiliki produktivitas yang tinggi pula. Data produktivitas jamur pada tahun 2020 di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produktivitas jamur beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat Tahun 2020

Urutan	Kabupaten/Kota	Produktivitas (kg/m ²)
1	Kota Bogor	30,04
2	Kota Cimahi	12
3	Kabupaten Kuningan	11,63
4	Kota Bekasi	10,4
5	Kabupaten Sukabumi	10,08
6	Kabupaten Majalengka	9,1
7	Kabupaten Ciamis	8,86
8	Kabupaten Cirebon	7,8
9	Kabupaten Purwakarta	6,78
10	Kabupaten Bandung	6,39
11	Kabupaten Bandung Barat	6,14
12	Kabupaten Bogor	5,48
13	Kabupaten Cianjur	5,2

Sumber: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur menempati urutan ke 13 dengan produktivitas jamur 5,2 kg/m². Jika dilihat dari aspek ekologisnya, Kabupaten Cianjur merupakan lokasi yang cocok untuk melakukan budi daya jamur. Diantaranya, suhu cukup sejuk berkisar antara 20-25°C, ketinggian 1.080-2.962 mdpl, dan curah hujan rata-rata 3.000 mm². Potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas jamur Kabupaten Cianjur.

Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur kayu yang paling umum dikonsumsi masyarakat. Secara alami, jamur tiram ditemukan di hutan dibawah pohon berdaun lebar atau di bawah tanaman berkayu yang memiliki suhu lingkungan sekitar 16 - 22°C dan kelembaban 80 – 90% (Riski 2021). Bentuknya seperti tiram dengan diameter 5-10 cm. Rasa jamur tiram cenderung netral serta teksturnya lembut dan sedikit berserat seperti daging. CV Assalam adalah

perusahaan yang memproduksi jamur tiram putih dan media tanamnya yang disebut baglog. CV Assalam terletak di Desa Ciputri Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Kecamatan Cipanas berada di dataran tinggi dengan suhu antara 18-25°C sehingga cocok untuk pertumbuhan jamur. Tabel 2 menunjukkan jumlah permintaan dan penawaran jamur CV assalam Desember 2021 sampai April 2022.

Tabel 2 Jumlah produksi dan permintaan jamur CV Assalam Desember 2021 sampai April 2022

Bulan	Produksi (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)
Desember 2021	5.802	7.000	1.198
Januari 2022	5.476	7.000	1.524
Februari 2022	4.156	7.000	2.844
Maret 2022	4.207	7.000	2.793
April 2022	3.362	7.000	3.638
Total	23.003	35.000	11.997

Sumber: CV Assalam (2022)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi jamur CV Assalam selama 5 bulan tersebut belum memenuhi permintaan. Hal itu menyebabkan terdapat selisih permintaan dan penawaran pada CV Assalam. Selisih antara permintaan dan penawaran tersebut dapat diatasi dengan solusi peningkatan produksi jamur agar kekurangan pasokan jamur untuk pelanggan dapat terpenuhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas baglog yaitu kandungan nutrisi yang terkandung di dalam baglog. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani *et al.* (2021) menemukan bahwa pengaruh dari penambahan dedak padi terhadap berat jamur sangat berpengaruh. Cahyana *et al.* (2006) mengatakan bahwa senyawa yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur adalah lignin, karbohidrat (selulosa dan glukosa), protein, nitrogen, serat dan vitamin. Senyawa ini dapat diperoleh dari serbuk kayu, dedak padi, jerami, sekam, dan tepung beras. Kandungan nutrisi di dalam bahan-bahan tersebut dapat mempercepat pertumbuhan miselium. Dari berbagai alternatif bahan baku tersebut, CV Assalam menggunakan dedak padi sebagai sumber nutrisi dalam baglognya. Karena itu, untuk meningkatkan produksi jamur diperlukan penambahan volume dedak pada baglog sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan jamur.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada CV Assalam.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis pada CV Assalam berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.